

OPTIMALISASI REFOCUSING TAHUN ANGGARAN 2020 PASCA COVID-19 DI KOTA BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG

M. Iqbal Abdillah

NPP. 29.0557

*Asdaf Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung
Program Studi Keuangan Publik*

Email: iqbaladillahm@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : Handling and anticipating the impact of the COVID-19 pandemic has changed the order of the financing budget determined by the regional government. Refocusing, namely postponing or canceling activities that are deemed irrelevant or within the priority corridor, must be postponed due to the post-covid-19 pandemic priority aspects of the budget are carried out to prevent and deal with the covid-19 outbreak. **Purpose** : (1) Knowing the optimization strategy of budget refocusing by the Regional Planning and Development Agency of Bandar Lampung City, (2) Knowing the supporting and inhibiting factors of budget refocusing by the Regional Planning and Development Agency of Bandar Lampung City, and (3) Knowing the realization of budget refocusing by the Bandar Lampung City Regional Planning and Development Agency. **Method** : a qualitative method with research data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis carried out is to describe the three data results obtained to draw conclusions in accordance with the research objectives. **Result**: (1) The implementation of budget refocusing by Bapedda Bandar Lampung City is effective because it is in accordance with the 3 dimensions of Achieving Goals, Integration, and Adaptation., (2) Factors that hinder the implementation of APBD refocusing activities are many people who affected by covid-19 in various fields, especially in the economic sector and economic growth that is not achieved and tends to be in a deficit causing considerable losses considering that every year an area experiences an increase in economic growth so that an area cannot develop; and (3) Efforts made by the Regional Planning and Development Agency in overcoming the obstacles that occur by providing socialization to the wider community regarding government activities in dealing with COVID-19 and maximizing ongoing activities to continue their activities as well as revising the budget in the RPJMD. **Conclusion** : implementation of budget refocusing by Bapedda Bandar Lampung City is effective because it is in accordance with the 3 dimensions of Achieving Goals, Integration, and Adaptation but not yet optimization.

Keyword: Optimization, Refocusing, Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penanganan dan antisipasi dampak pandemi covid-19 telah mengubah tatanan anggaran pembiayaan yang ditentukan oleh pemerintah daerah. Refocusing yaitu menunda atau membatalkan kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak relevan atau dalam koridor prioritas harus di tunda dikarenakan pada pasca pandemi covid-19 aspek prioritas anggaran di lakukan guna pencegahan dan penanggulangan wabah covid-19. **Tujuan :** (1) Mengetahui strategi optimalisasi refocusing anggaran oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat refocusing anggaran oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung, dan (3) Mengetahui realisasi dari refocusing anggaran oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung. **Metode :** metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah mendeskripsikan ketiga hasil data yang diperoleh untuk diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. **Hasil / Temuan :** (1) Pelaksanaan refocusing anggaran oleh Banpedda Kota Bandar Lampung berjalan efektif dikarenakan telah sesuai dengan 3 dimensi Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi, (2) Faktor yang menghambat berjalannya kegiatan refocusing APBD yaitu banyak masyarakat yang terdampak covid-19 diberbagai bidang terkhusus bidang ekonomi dan perkembangan ekonomi yang tidak tercapai dan cenderung defisit mengakibatkan kerugian yang sangat besar mengingat tiap tahun anggaran suatu daerah mengalami perkembangan pada sektor ekonomi yang menyebabkan suatu daerah tidak dapat melakukan pertumbuhan; dan (3) Adapun Upaya yang dapat dilaksanakan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah untuk menyelesaikan permasalahan ataupun hambatan yang dijumpai yaitu dengan menyuluhkan sosialisasi kepada masyarakat kota Bandar Lampung tentang kebijakan pemerintah dalam penanganan covid-19 dan memaksimalkan kegiatan yang sedang berjalan tetap dilanjutkan kegiatannya dan memperbaiki anggaran dalam RPJMD. **Kesimpulan :** Pelaksanaan refocusing anggaran oleh Banpedda Kota Bandar Lampung berjalan efektif dikarenakan telah sesuai dengan 3 dimensi Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi namun belum optimal. **Kata Kunci:** Optimalisasi, Refocusing, Pandemi Covid-19

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak pemerintahan di Indonesia mendelegasikan masalah awal kemunculan pandemi Covid-19, banyaknya kebijakan maupun strategi yang dibuat guna menghindari adanya kemunculan maupun kematian yang disebabkan oleh penyakit ini. Pandemi Covid 19 merupakan salah satu kondisi yang disebut force majeure ini adalah ancaman bagi kesehatan masyarakat Indonesia sehingga harus cepat ditanggapi oleh semua stakeholder diantaranya yaitu pemerintah daerah. Dalam rangka mempercepat penanganan Covid-19 pada 14 Maret 2020 pemerintah mengintruksikan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tahun 2020 tentang percepatan penanganan corona virus disease 2019 di lingkungan

pemerintah daerah. Untuk melakukan penangkalan serta mempercepat pencegahan Corona COVID-19. Oleh sebab itu, diperlukan step-step yang cermat, tanggap, sigap, terpimpin, serta hubungan timbal balik yang menjadi kesenjangan bagi penerima dana refocusing serta lapisan-lapisan yang dirasa kurang perlu seperti adanya daftar warda tersebut didalam DTKS. Tetapi ada juga warga tidak melakukan pendaftaran didalam DTKS karena menganggap DTKS tidak terlalu penting sehingga menyebabkan tidak setaranya antara 1 warga yang kurang mampu dengan warga kurang mampu lainnya terkait DTKS yang dibagikan. Sebelumnya, ada sejumlah regulasi yang mengatur penanganan isu seperti pandemi yang disusun ke dalam UU. Namun, pemerintah Indonesia juga telah memberlakukan undang-undang baru untuk beradaptasi dengan dampak pandemi global COVID-19. Presiden mengamanatkan instruksi No.4 tahun 2020 tentang refocusing kegiatan, realocation anggaran dan juga pengadaan barang ataupun jasa untuk uraian kegiatan mempercepat penanganan covid-19. Serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No.20 Tahun 2020 tentang percepatan penanganan covid di lingkungan pemerintah daerah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masalah maupun kendala adalah dalam menjalani strategi optimalisasi refocusing anggaran oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota bandar lampung; Apa saja pendukung dan penghambat optimalisasi refocusing anggaran oleh BAPPEDA Kota Bandar Lampung; serta Bagaimana realisasi dari refocusing anggaran oleh BAPPEDA Kota Bandar Lampung.

1.3. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Hutami (2017) dengan metode kuantitatif yang berjudul “Analisis Pengelolaan ADD di Desa Abbatireng Kecamatan Giliireng Kabupaten Wajo”. Kemudian Tahir E (2018) dengan metode kualitatif yang berjudul “Pengaruh ADD Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Kemudian Partini H (2018) dengan metode kualitatif yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan APBD Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara”.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengenai optimalisasi refocusing tahun anggaran 2020 pasca covid-19 di kota bandar lampung provinsi lampung, metodenya yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan yakni menggunakan pendapat WP Arif mengenai optimalisasi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi refocusing tahun anggaran 2020 pasca covid di kota bandar lampung provinsi lampung. Mengetahui strategi optimalisasi refocusing anggaran oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung; Mengetahui faktor pendukung dan penghambat refocusing anggaran oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung; Mengetahui realisasi dari refocusing anggaran oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengkategorian dalam teknik penarikan kesimpulan yang bertujuan memudahkan proses pengerjaan. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pihak yang menjadi informan terkait dengan tujuan penelitian ini adalah Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah; Kabid Penelitian dan Pengembangan; Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah; Kasubbid Kesehatan, Pendidikan dan Pengawasan; Kasubbid Data dan Informasi; Kasubag Pengendalian dan Evaluasi. Pengambilan data informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik berupa observasi, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi Adapun analisisnya menggunakan pendapat dari WinarnoI mengenai implikasi. Untuk menganalisis teori tersebut digunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, serta kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyimpulkan optimalisasi refocusing tahun anggaran 2020 pasca covid-19 di kota bandar lampung provinsi lampung menurut WP Arif mengenai Optimalisasi . Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Optimalisasi Refocusing Tahun Anggaran 2020 Pasca Covid Di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung

Refocusing diduga mampu menjadi senjata terdepan dalam menghadapi covid-19 tersebut. Tetapi ketika program sedang berjalan, pemerintah harus selalu mengamati seberapa efektifnya program tersebut dan selalu mempertimbangkan pengaruh dari mana arah hingga tujuan program tersebut. Sehingga tidak terjadinya sistem lepas tangan ataupun program akan terbengkalai. Hasil data berikutnya meninjau bagaimana realokasi perubahan APBD kota Bandar Lampung tahun anggaran 2020 disajikan sebagai berikut:

Neraca Keuangan Realokasi Perubahan APBD Tiga Bidang Prioritas

No	Uraian	Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	Bertambah/ Berkurang	
1	Kesehatan	779.305.572.689	922.929.580.086	143.624.007.396	18,2%
2	Ekonomi	273.218.443.050	243.218.443.050	30.000.000.000	10,9%
3	Pengaman Sosial	12.100.000.000	11.600.000.000	500.000.000	4,1%

Sumber : data diolah peneliti

Hasil neraca keuangan yang disajikan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ketua bapeda kota Bandar Lampung menegasakan bahwa “anggaran penanganan Covid-19 Kota Bandar Lampung telah dilakukan percepatan penggunaan alokasi anggaran kegiatan tertentu, perubahan alokasi realokasi anggaran di tiga bidang prioritas yaitu kesehatan dampak 18,2% dampak ekonomi 10,9% jaringan pengaman sosial 4,1% dari APBD Kota Bandar Lampung.” Penggunaan apbd untuk pencegahan dan penanggulangan Pandemi covid-19 berkoordinasi kepada walikota Kota Bandar Lampung dalam pemanfaatan apbd untuk pencegahan Corona fair Kota Tanggap Covid-19 dan relokasi pemanfaatan apbd serta meningkatkan koordinasi hingga per kotaan. Melakukan pendataan terhadap pemudik pekerja migran atau TEKI dari luar negeri dan pemudik lokal termasuk daerah asal pekerja dan mewajibkan pendatang untuk melakukan isolasi mandiri minimal selama 14 hari. Penanganan dampak Pandemi Covid-19 dapat berupa bantuan langsung tunai Indonesia kepada keluarga miskin di kota.

Ringkasan Perubahan APBD Tahun Anggaran 2020

Uraian	Sebelum	Sesudah
Pendapatan Daerah	3.003.639.971.712	3.045.487.279.415
Pendapatan Asli Daerah	1.130.709.788.662	1.293.984.594.971
Dana Perimbangan	1.452.991.685.000	1.344.236.199.394
Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	419.938.498.050	407.266.485.050
Belanja Daerah	2.927.139.971.712	3.151.759.065.389
Belanja Langsung	1.762.107.616.992	2.056.175.037.770
Belanja Tidak Langsung	1.165.032.354.719	1.095.584.027.618
Pembiayaan Daerah	(76.500.000.000)	106.271.785.974
Penerimaan Pembiayaan Daerah	60.000.000.000	164.271.785.974
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	136.500.000.000	58.000.000.000

Sumber: data diolah peneliti

Strategi pemerintah Kota Bandar Lampung yang telah membuat Enam upaya untuk mengurangi penurunan ekonomi Covid-19 adalah sebagai berikut: Membuktikan refocusing anggaran diterapkan sebaik-baiknya dan secepat mungkin sesuai aturan yang berlaku, cara kerja serta lembaga yang telah ditetapkan; Menyelesaikan dana refocusing dengan cepat dan tepat, khususnya bagian kesehatan untuk pembelian alat kesehatan, alat pelindung diri serta meningkatkan kapasitas rumah sakit rujukan. Guna menjadi garda terdepan dalam penanganan Covid-19; Membuktikan bahwa kelompok ekonomi yang berpotensi mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mempercepat realisasi uraian kegiatan bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan Non-Tunai, Kartu Pra Kerja, subsidi serta implementasi penangguhan beban cicilan kredit/hutang masyarakat; Jaminan kesinambungan dalam beroperasi serta insentif-insentif usaha khususnya bagian yang berdampak cukup besar seperti transportasi, perdagangan, akomodasi, restoran, pariwisata dan industri padat karya yang menghadapi pemerosotan omset yang cukup besar; Menjaga hubungan baik serta ketentraman kebijakan antara pemerintah pusat, Kota dan Kabupaten/Kota dalam melaksanakan penyesuaian program ulang (re-arrangement) terhadap belanja dan anggaran pembangunan dalam rangka penanganan Covid-19 berjalan produktif dan optimal serta tepat sasaran; Mengatur kestabilan ekonomi serta pembangunan terus menerus dengan berpedoman masyarakat mampu memahami kinerja sektor ekonomi lewat analisis serta pertimbangan kebijakan akibat dari dampak Covid-19 terhadap sektor ekonomi di provinsi Lampung, serta dapat memahami tindakan-tindakan kelanjutan dari koordinasi kebijakan yang digunakan sebagai bentuk mengatur kestabilan makro dalam sektor ekonomi serta sektor keuangan, yang berguna sebagai penopang dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat berdaya saing serta mampu mempertahankan kestabilannya.

3.2. Faktor Penghambat dan Pendukung Optimalisasi Refocusing Tahun Anggaran 2020 Pasca Covid Di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung

Dapat dilihat bahwa dana refocusing (Hasil laporan dana pada lampiran) yang diberikan oleh pemerintah besaran cukup besar dan membawa dampak positif bagi penanganan covid 19. Namun di sisi lain masih ada beberapa kegiatan seperti pembagian sembako bagi masyarakat yang kehilangan pekerjaan yang tidak dapat dijangkau karena kondisi dokumentasi yang tidak lengkap, selain itu kegiatan pembagian sembako yang ricuh karena masyarakat yang tidak dapat dikendalikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bappeda Kota Bandar Lampung Khaidarmasyah di Ruang Rapat Lantai 3 Bappeda Kota Bandar Lampung Beliau mengatakan

“dana refocusing yang dianggarkan oleh pemerintah di kota bandar lampung provinsi lampung sangat banyak serta tingkatan penyerap program tersebut terlaksana sangat baik. Tetapi saat proses pelaksanaannya masyarakat kurang ikut berkontribusi dalam percepatan pencegahan covid-19 ini dan saran saya masyarakat mampu mengikuti serta menyongsong kesuksesan pengaturan dana refocusing sehingga program yang sedang dijalankan oleh pemerintah dan sudah dimasukkan kedalam rundown acara dapat berjalan semestinya serta sukses dengan baik.”

Ada beberapa faktor yang menghambat berjalannya kegiatan refocusing APBD yaitu banyak masyarakat yang terdampak covid-19 diberbagai bidang terkhusus bidang ekonomi semua kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian di tutup karena kondisi pandemi covid-19 sehingga menyebabkan masyarakat umum banyak kehilangan profesi serta pekerjaannya dan tidak mempunyai penghasilan sehingga tidak dapat hidup dengan baik di tengah pandemi covid-19 ini. Serta Penyerapan anggaran pendapatan serta belanja daerah yang kurang maksimal dikarenakan dari refocusing anggaran ini membuat banyak program yang berhenti pelaksanaannya serta selain itu banyak program yang tidak berjalan. Kemudian, kemajuan ekonomi yang sangat sulit untuk tercapai sesuai target serta condong defisit ini menimbulkan kerugian kas daerah yang sangat besar mengingat tiap tahunnya daerah-daerah biasanya mengalami peningkatan dalam kemajuan ekonomi di daerahnya dan sekarang menyebabkan daerah- daerah tidak bisa dapat maju maupun berkembang dengan baik.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada masa pandemi covid-19 ini, pemerintah kota bandar lampung mengutamakan pentingnya keperluan realokasi dan refocusing anggaran ini diupayakan untuk percepatan penanganan pandemi Covid-19. Refocusing anggaran dari Transfer ke Daerah dan APBD (TKDD) di Tahun Anggaran (TA) 2020 adalah salah satu upaya pemerintah kota bandar lampung yang telah dilaksanakan dengan baik dan nyata dengan cara menggunakan Dana Bagi Hasil (DBH) yang sangat dimaksimalkan dalam mendukung penanganan sektor kesehatan, sektor ekonomi, serta jejaring pengaman sosial, dan juga dalam menggunakan anggaran tersebut minimal sebesar 8% dari Dana Alokasi Umum (DAU) digunakan untuk vaksinasi Covid-19 dan insentif tenaga kesehatan daerah (Inakesda).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Optimalisasi refocusing yang dilakukan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung berjalan efektif sesuai dengan tujuan, integrasi dan adaptasi guna pencegahan penyebaran covid-19; Faktor yang menghambat berjalannya kegiatan refocusing APBD yaitu masyarakat tidak mematuhi aturan yang diberlakukan dalam kegiatan yang dilakukan sehingga banyak masyarakat belum mampu menyesuaikan diri dengan kondisi perubahan dimasa pandemi covid-19. Selain itu, ada beberapa kegiatan yang dihentikan karena kondisi dan situasi tidak sesuai ekpetasi perencanaan; Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam menangani penyebaran covid-19.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lokus yang telah ditetapkan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat dari WP Arif mengenai optimalisasi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa

mengenai optimalisasi refocusing tahun anggaran 2020 pasca covid di kota bandar lampung provinsi lampung agar menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BAPPEDA Kota Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akhlas, A. W. (2020). 115 million Indonesians not yet economically secure: World Bank. The Jakarta Post.
- Carnaje, G.P. 2013 “Labor Productivity vs. Total factory Productivity”.
- Firman, A. (2018). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Dinas Perindustrian Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Pinrang. 1.
- Mualiyanna, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2015 di Desa Pulau Sengkilo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
- Octaviani, & Wulan, S. (2018). Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dalam Pembangunan di Desa Cangkuang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- Rusita, U. (2015). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Dinas Pendidikan Kota Semarang. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Seran, B., & Mael, Y. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Kota Usapinonot.2(2502), 59-62.
- Siti, U. M. (2018). Analsis Realisasi anggaran untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi kinerja pada Dinas Perhubungan Kota Medan.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D. In Alfabeta, cv.
- Tamasoleng. (2015). Analisis efektivitas pengelolaan anggaran diKabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 3.
- Yunina, F. (2018). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Aceh Tengah.

